

**STUDI KOMPARASI KONSEP MANUSIA MENURUT MUHAMMAD
TAQI MISHBAH YAZDI DAN DISKURSUS TEKNOLOGI
KECERDASAN BUATAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun oleh :

Ammar Mahir Hilmi

NIM : 16510001

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ammar Mahir Hilmi
NIM : 16510001
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Studi Komparasi Konsep Manusia Menurut Muhammad Taqi Mishbah Yazdi dan Diskursus Teknologi Kecerdasan Buatan

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2021

Pembimbing,



Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Ammar Mahir Hilmi
NIM : 16510001
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat : Jl. Menjangan No. 50 C, Kelurahan Pakuncen,
Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta
Judul Skripsi : Studi Komparasi Konsep Manusia Menurut Muhammad Taqi
Yazdi dan Diskursus Teknologi Kecerdasan Buatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah *dimunaqosyahkan* dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi hingga batas akhir pendaftaran Yudisium *online* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam periode I tahun akademik 2021/2022. Jika ternyata melebihi batas waktu tersebut dan revisi skripsi ini belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia *munaqosyah* kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya seluruhnya adalah bukan karya ilmiah saya (plagiat), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebaik-baiknya tanpa paksaan serta dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Yang menyatakan,


Ammar Mahir Hilmi
NIM : 16510001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-960/Un.02/DU/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : STUDI KOMPARASI KONSEP MANUSIA MENURUT MUHAMMAD TAQI MISHBAH YAZDI DAN DISKURSUS TEKNOLOGI KECERDASAN BUATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMMAR MAHIR HILMI
Nomor Induk Mahasiswa : 16510001
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6109e7aaad549

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.

SIGNED



Valid ID: 610009ff90251

Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 61075f910c032

Penguji III

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 610a18ce91986

Yogyakarta, 23 Juli 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan penulisan skripsi ini kepada semua makhluk hidup maupun benda mati yang telah banyak memberikan kontribusinya kepada penulis hingga penulis bisa menjadi priadi yang seperti sekarang.



MOTTO

“Hakuna Matata”

~ Yakin Usaha Sampai ~

Berbanggalah pada perjalananmu, bukan pada pencapaianmu.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Sa'</i>	S	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Sad</i>	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	D	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta'</i>	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za'</i>	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef

ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	A
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	muta'addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis “h”

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti: zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-Auliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah kasrah dan dammah ditulis “t” atau “h”.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakah al-Fitri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

كَتَبَ	Fathah	Ditulis	A
		Ditulis	Kataba
قَوِيَ	Kasrah	Ditulis	i
		Ditulis	Qawi
يُكْرَمُ	Dammah	Ditulis	U
		Ditulis	Yukramu

E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةُ	Ditulis	A
	Ditulis	Jahiliyah
fathah + ya'mati قَوَى	Ditulis	A
	Ditulis	Qawa
kasrah + ya'mati كَرِيمُ	Ditulis	I
	Ditulis	Karim
dammah + wawu mati فُرُوعُ	Ditulis	u
	Ditulis	furu'

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
-------------------	---------	----

بَيْنَكُمْ	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قَوْلُ	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
لِنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'an syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan hurul “*alif lam*”, namun dalam transliterasi ini kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

القَمَرُ	Ditulis	al-Qomar
القِيَّاسُ	Ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “*el*” nya.

الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syams
السَّمَاءُ	Ditulis	as-Sama'

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

Contoh :

أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-Sunnah
السَّيِّدِ سَابِقُ	Ditulis	as-Syayyid Sabiq

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi namun huruf ini juga digunakan. Penggunaan huruf kapitalis seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya: diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ Qul Huwallahu Ahad

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat didalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, misalnya kata: hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruflatin, misalnya: Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya: Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbi al-Alamin, segala puji dan juga syukur yang mendalam hanya untuk Allah Swt. *Tiada tempat kembali selain Allah Swt.* Ungkapan yang tiada henti selalu tertujukan kepada Allah, atas segala keadaan, kondisi, dan juga perasaan yang telah dianugerahkan kepada seluruh yang di cintai-Nya. Segala *forma, rasa, dan ma'rifah* hanyalah dari-Nya.

Kerinduan dan juga harapan perjumpaan selalu untuk-Nya, *Allah azza wa jalla*. Kasih sayang serta kemuliaan selalu tertujukan untuk baginda *Nabi Muhammad SAW*, yang tiada henti selalu mendoakan umatnya dari awal hingga akhir.

Penulisan ini bukanlah sekedar syarat kelulusan dari universitas tempat penulis mencari dan memahami ilmu. Bagi penulis, penulisan penelitian ini merupakan salah satu kasih sayang Allah kepada penulis untuk memahami makna-maknaNya dalam mengarungi semesta yang tiada habisnya. Tak lupa penulisan penelitian ini tak akan pernah sampai pada detik ini tanpa adanya dukungan dan juga campur tangan manusia-manusia lain yang *ter-ridhoi* oleh Allah untuk ikut andil dalam proses penulis menyelesaikan penulisan ini. Oleh karena itu, penulis ingin menghanturkan ucapan terima kasih antara lain kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Sri Wahyuni P dan Almarhum Bapak Ahmadu B yang telah merestui penulis untuk menjauh dari kampung halaman dan melanjutkan pendidikan di Yogyakarta serta telah bersedia untuk membiayai penulis selama berada di tanah perantauan ini.

2. Kedua saudara penulis, Hikmah dan Akil yang juga sama-sama sedang menempuh pendidikannya masing-masing, semoga kelak bersama penulis bisa menjadi anak yang berguna dan tidak hanya menjadi beban orang tua.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M.A.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA.
5. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.
6. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan banyak masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi di prodi AFI UIN SuKa.
8. Segenap civitas akademik di lingkup UIN Sunan Kalijaga, mulai dari jajaran rektorat, TU fakultas, hingga staf prodi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
9. Kawan-kawan senasib yang “nyasar” di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, selamat bagi yang telah lulus terlebih dahulu dari penulis, dan semangat bagi kalian yang juga sedang berjuang untuk menyelesaikan studinya.

10. Kawan-kawan seperjuangan di lingkup Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin yang telah banyak menambah pengalaman dan relasi penulis selama menempuh studi serta telah membuka pikiran sempit penulis dalam melihat realita kehidupan yang begitu kerasnya.
11. Kawan-kawan yang tergabung dalam organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Wajo (KEPMAWA) Yogyakarta yang telah sudi menampung penulis selama berada di Yogyakarta sehingga mampu mengurangi sedikit rasa keterasingan penulis di tanah rantau.
12. Terakhir, kepada mereka yang sering penulis temui dalam kegiatan camping dan maupun mendaki gunung, obrolan hangat dari kalian sangat berarti dalam membantu penulis untuk “menuju puncak” sehingga penulis pada akhirnya sedikit mampu memahami makna dari sebuah perjalanan dan kehidupan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan penuh kerendahan hati senantiasa menerima segala kritik dan saran atas apa yang tercantum dalam penelitian skripsi ini.

Yogyakarta, 7 Juni 2021

Ammar Mahir Hilmi

ABSTRAK

Penelitian pada skripsi ini berusaha untuk mengidentifikasi keterkaitan konsep manusia menurut Muhammad Taqi Mishbah Yazdi dengan diskursus Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI). Teknologi kecerdasan buatan atau AI ini telah begitu merasuki kehidupan umat manusia saat ini hingga pada akhirnya menimbulkan permasalahan bagi kemanusiaan. Permasalahan tersebut antara lain sejauh mana posisi manusia dipengaruhi oleh teknologi kecerdasan buatan dalam mengambil keputusan dan apa saja dampak yang berpotensi dirasakan oleh manusia dengan semakin massifnya penggunaan AI ini di kehidupan. Pemikiran Muhammad Taqi Mishbah Yazdi tentang manusia oleh penulis coba dikaitkan dengan permasalahan kemanusiaan yang terjadi.

Penelitian skripsi ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai data pustaka yang terkait dengan tema pemikiran tokoh Muhammad Taqi Mishbah Yazdi tentang manusia dan tema diskursus kecerdasan buatan, utamanya terkait dengan permasalahan kemanusiaan yang ditimbulkannya.

Hasil dari penelitian skripsi menemukan adanya beberapa persamaan maupun perbedaan antara konsep manusia menurut Muhammad Taqi Mishbah Yazdi dengan kemampuan kecerdasan buatan dan permasalahannya terkait kemanusiaan. Persamaannya antara lain manusia dan AI sama-sama mempunyai pengetahuan yang membuatnya menjadi cerdas. Adapun yang membedakan dari keduanya yaitu segala yang dimiliki oleh manusia semuanya bersifat alami dan ia peroleh langsung melalui serangkaian usahanya. Sedangkan pada sistem AI, segala kemampuannya bagaimanapun hebatnya tetap bergantung pada manusia yang telah memprogramnya. Pada akhirnya penulis berpendapat bahwa posisi manusia tetaplah lebih mulia jika dibandingkan dengan kemampuan kecerdasan buatan yang telah mampu meniru perilaku manusia.

Kata Kunci : *Manusia, Teknologi, Kecerdasan Buatan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Jenis Data	13
3. Teknik Pengolahan Data	14
4. Analisis Data	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II MANUSIA MENURUT MUHAMMAD TAQI MISHBAH YAZDI	17

A. Sekilas Tentang Muhammad Taqi Mishbah Yazdi	17
B. Karya-karya Muhammad Taqi Mishbah Yazdi	19
C. Pemikiran Muhammad Taqi Mishbah Yazdi Tentang Manusia	22
1. Misteri Kemanusiaan	22
2. Hakikat tentang “Diri” Manusia	25
3. Daya Insani, Akal, dan Spiritual Manusia	28
4. Kecenderungan Manusiawi	32
BAB III MANUSIA DALAM DISKURSUS KECERDASAN BUATAN	44
A. Manusia dan Teknologi	44
B. Teknologi Kecerdasan Buatan (<i>Artificial Intelligence/AI</i>)	46
C. Kecerdasan Buatan dan Permasalahan Kemanusiaan	52
1. Otomatisasi dan Ancaman Kehilangan Pekerjaan	54
2. Kuasa Algoritma Meruntuhkan Kuasa Manusia	56
3. Manusia Dataisme	60
BAB IV KOMPARASI KONSEP MANUSIA MENURUT MUHAMMAD TAQI MISHBAH YAZDI DENGAN DISKURSUS KECERDASAN BUATAN	63
A. Memahami “Kecerdasan” dan “Kesadaran”	63
B. Kecerdasan Alami Manusia dan Kecerdasan Buatan Manusia	68
C. Kuasa Manusia dan Kuasa <i>Artificial Intelligence</i>	71
D. Wujud Manusia dan Wujud <i>Artificial Intelligence</i>	73
E. Kecerdasan Buatan dan Permasalahan Etis Kemanusiaan	75
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79

B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
CURICULUM VITAE	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala kecanggihan teknologi di abad ke-21 telah begitu banyak merasuki ruang kehidupan umat manusia. Teknologi pada abad ini telah menjadi ruang kreasi baru yang begitu kompleks di berbagai aspek kehidupan. Mulai dari bangun tidur di pagi hari, hingga ketika hendak tidur lagi di malam harinya, manusia tiada hentinya melakukan interaksi bersama mesin-mesin dengan berbagai teknologi canggihnya. Sebagai makhluk yang dituntut untuk terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, hal ini tidak sepatutnya ditolak begitu saja apalagi jika harus menghindarinya. Justru dengan segala kecanggihannya, seharusnya umat manusia bisa lebih cerdas dan bijak dalam menggunakan dan membuka kerja sama atau bahkan menyatu dengan teknologi.

Dijelaskan Yuval Noah Harari dalam bukunya yang berjudul *Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia*, bahwa umat manusia di segala tempat dan segala kondisi akan terus berevolusi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya sebagai dampak dari perkembangan teknologi yang tidak dapat dibendung, apalagi direm. Oleh Harari, setidaknya ada tiga macam revolusi dalam sejarah umat manusia yang masih terus berlangsung hingga saat ini. Revolusi tersebut antara lain revolusi agrikultur, revolusi kognitif, dan revolusi teknologi.

Teknologi baru abad ke-21 bisa membalikkan revolusi humanis, melucuti otoritas manusia, dan memberi kekuasaan pada algoritma non-manusia.¹ Pilihan kita atas teknologi akan sangat menentukan pembentukan gaya kebudayaan masa depan.² Sebagai konsekuensi dari semakin berkembangnya teknologi, manusia pada saat ini akhirnya dibuat ketergantungan dengannya. Kita bisa melihat dalam beberapa tahun terakhir, baik pemerintah maupun perusahaan telah menggunakan teknologi yang lebih canggih untuk melacak, memantau, dan memanipulasi masyarakat sipil.³

Secara budaya, temuan-temuan mutakhir teknologi secara diam-diam tapi pasti, mengubah kualitas dan intensitas pengalaman kehidupan pribadi dan kehidupan sosial manusia.⁴ Semakin canggihnya teknologi saat ini akhirnya berpengaruh pada semakin berkurangnya kebutuhan akan tenaga manusia di beberapa sektor kehidupan. Manusia terancam kehilangan pekerjaannya karena posisinya telah digantikan oleh teknologi. Dengan kemajuan teknologi yang menakjubkan, mereka menjadi terserang kebingungan dan kebingungan serta tidak tahu dari mana mereka berasal dan akan ke mana mereka pergi.⁵

Membicarakan teknologi kontemporer tidak akan jauh dari diskursus tentang teknologi kecerdasan buatan. Secara epistemologi, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) atau AI adalah sebuah konsep yang menjelaskan

¹Yuval Noah Harari, *Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia* terj. Yanto Musthofa, (Jakarta: Alavabet, 2019), hlm. 397.

²Alvin Toffler, *Kejutan Masa Depan* terj. Sri Koesdiyatinah, (Jakarta: Pantja Simpati, 1989), hlm. 389.

³Yuval Noah Harari, alih bahasa Ari Wijayanto, *Dunia Paska Virus Corona*, (suluhpergerakan.org), diakses pada tanggal 30 September 2020 pukul 00:03 WIB.

⁴Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 69.

⁵Muhammad Taqi Mishbah Yazdi, *Buku Daras Filsafat Islam: Orientasi ke Filsafat Islam Kontemporer* terj. Musa Kazhim, (Jakarta: Shadra Press, 2010), hlm. 98.

bagaimana mesin atau komputer dalam arti tertentu berpikir dan berperilaku layaknya manusia.⁶ Penggunaan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) yang semakin massif di beberapa sektor kehidupan manusia berpengaruh pada semakin melebur dan semakin hilangnya sekat antara manusia dengan mesin-mesin dengan kemampuan yang sangat canggih. Batas antara kemampuan manusia dengan kemampuan mesin semakin samar-samar sehingga sulit untuk dibedakan.

Penggunaan kecerdasan buatan ini di satu sisi memang bisa membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah. Namun di sisi lain perkembangan teknologi kecerdasan buatan ini bisa saja mengancam eksistensi manusia itu sendiri. Stephen Hawking sebagaimana dikutip dalam tulisan Haidar Bagir pada laman islamindonesia.id pernah meramalkan terjadinya bencana besar abad ini, berkaitan dengan akan diambil-alihnya sebagian besar pekerjaan manusia oleh AI supercerdas ini.⁷

Secara khusus, AI bisa lebih baik dalam pekerjaan yang menuntut intuisi tentang orang lain.⁸ Kecerdasan buatan ibaratkan mata pisau yang di satu sisi bisa dipakai sebagai peralatan dapur namun di sisi lain bisa disalahgunakan untuk mencelakai seseorang. Suatu realita yang harus ditanggapi secara serius dan tidak hanya dianggap sebagai konsekuensi logis dari laju perkembangan teknologi.

⁶Budi Hartanto, *Dunia Pasca-Manusia: Menjelajahi Tema-tema Kontemporer Filsafat Teknologi*, (Depok: Penerbit Kepik, 2013), hlm. 46.

⁷Haidar Bagir, *Menciptakan Manusia: AI dalam Perspektif Mistisme*, (islamindonesia.id: 25 Februari 2019), diakses pada tanggal 7 November 2020 pukul 22.19 WIB.

⁸Yuval Noah Harari, *21 Lesson: 21 Adab untuk Abad ke-21* terj. Haz Algebra, (Manado: Global Indo Kreatif, 2018), hlm. 23.

Dilema kemudian terjadi atas perkembangan teknologi kecerdasan buatan yang begitu pesat. Diantaranya yaitu persoalan etis yang muncul saat ini tidak hanya melibatkan manusia saja, tapi juga telah melibatkan teknologi. Pihak yang mendukung pengembangan teknologi kecerdasan buatan beranggapan bahwa kehidupan manusia akan semakin mudah dan praktis dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Adapun bagi pihak yang kontra, kecerdasan buatan dikhawatirkan akan melahirkan perilaku yang melunturkan nilai-nilai kemanusiaan.

Oleh karenanya penting untuk melihat teknologi kecerdasan buatan ini dari sisi kemanusiaannya. Yaitu apakah kecerdasan buatan dapat disamakan dengan manusia yang mempunyai jiwa dan kesadaran? Apakah kecerdasan buatan ini berada di posisi yang sama dengan manusia yang dibekali dengan fitrah untuk cenderung kepada kebaikan? Ataukah hanya sekedar mengikuti sistem mekanisasi yang telah diprogramkan oleh programernya? Massifnya penggunaan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) ini kemudian menjadi diskursus tentang pikiran, kesadaran, dan kejiwaan yang menarik perhatian banyak ilmuwan dan filsuf.

Pada sebagian besar tradisi agama, aspek kesadaran, kecerdasan, dan sifat manusia sangat terkait dengan keberadaan jiwa. Adapun dalam Islam, manusia adalah puncak ciptaan dari Allah SWT. Al-Qur'an diturunkan Allah karena dan untuk manusia. Demikian juga semesta dengan segala isinya juga diciptakan karena dan untuk manusia.⁹ Manusia selalu ingin tetap berada

⁹Azhari Akmal Tarigan, *Nilai-nilai Dasar Perjuangan HMI: Teks, Interpretasi, dan Kontekstualisasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 101.

dalam keadaan suci dan cenderung kepada kebenaran (hanif).¹⁰ Akan tetapi di sisi lain hadirnya teknologi kecerdasan buatan telah menciptakan dunia yang melampaui kodrat kemanusiaan.

Berangkat dari kekhawatiran ini, kiranya penting untuk menelusuri sisi kemanusiaan dari teknologi kecerdasan buatan. Penelitian ini berusaha untuk melihat pengaruh dari penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam bingkai kemanusiaan yang menfokuskan pada diskursus konsep manusia menurut Muhammad Taqi Mishbah Yazdi.¹¹ Sebagaimana yang diketahui bahwa salah satu sisi kontroversial dari adanya kecerdasan buatan ini yaitu perdebatan mengenai layak atau tidaknya posisi kecerdasan buatan ini disetarakan dengan posisi manusia.

Pemikiran para filsuf Muslim tentang berbagai corak pemikiran yang berkaitan dengan tiga pembahasan penting yaitu: Tuhan, alam, dan manusia akan terus menjadi kajian filsafat Islam.¹² Sekilas dalam konsep manusia menurut Muhammad Taqi Mishbah Yazdi menjelaskan bahwa dalam diri manusia terdapat serangkaian naluri, perasaan, hasrat, tendensi, karsa,

¹⁰*Ibid.*

¹¹Ayatullah Prof. Muhammad Taqi Mishbah Yazdi seorang filsuf dan ulama asal Iran yang lahir pada tahun 1934 di Kota Yazd. Semasa hidupnya beliau menamatkan pelajaran dasar ilmu-ilmu Islam dan memulai pembacaan naskah-naskah klasik utama dalam bidang hukum Islam dan Yurispudensi. Dalam beberapa kesempatan beliau sering menyampaikan ceramah yang berkaitan dengan penyucian jiwa (*Tazkiyat an-nafs*) yang menekankan pada pentingnya pengenalan terhadap diri. Beliau merupakan murid langsung dari Allamah Thabathaba'i yang turut andil dalam meneruskan tradisi teosofi transendens (*Al-Hikmah Al-Muta'aliyah*) dari Mulla Shadra.

¹²Robby Habiba Abror, *The History and Contribution of Philosophy in Islamic Thought*, (Buletin Al-Turas, Vol. 26 No. 2, 2020), hlm. 325.

keinginan, dan respon batin serta aktivitas-aktivitas dan kualitas-kualitas kejiwaan lainnya.¹³

Manusia cenderung kepada segala sesuatu yang bisa memuaskan rasa hausnya atas keindahan dan hal-hal yang dapat menentramkan jiwa dan batinnya.¹⁴ Manusia mempunyai kecenderungan untuk mencapai tingkat kepuasan batin dan ketentraman pada jiwanya. Hal yang tidak dimiliki oleh mesin-mesin mekanik meski telah dibekali oleh kemampuan kecerdasan buatan. Sebuah perbedaan antara hakikat menjadi manusia sepenuhnya dengan kecerdasan buatan yang disematkan pada mesin.

Manusia dengan segala kemampuan yang ada pada dirinya dapat dianggap sempurna ketika tidak hanya cenderung pada satu nilai dari sekian banyak nilai yang ia miliki.¹⁵ Sesuatu yang membuat manusia menjadi manusia bukan hanya beberapa sifat atau kegiatan yang ada padanya, melainkan suatu keseluruhan susunan sebagai sifat-sifat dan kegiatan-kegiatan yang khusus dimiliki manusia saja yaitu: Fitrah.¹⁶ Fitrah merupakan bentuk keseluruhan tentang diri manusia yang secara asasi dan prinsipil membedakannya dengan makhluk-makhluk yang lain.¹⁷

Berdasar pada tinjauan konsep manusia menurut Muhammad Taqi Mishbah Yazdi yang mencoba untuk merumuskan tentang hakikat manusia, maka penulis pada penelitian skripsi ini berusaha menelusuri keterkaitan

¹³Muhammad Taqi Mishbah Yazdi, *Jagad Diri* terj. Ali Ampenan, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 33.

¹⁴*Ibid*, hlm. 45-46.

¹⁵Murtadha Mutahhari, *Manusia Seutuhnya* terj. Abdillah Hamid Ba'abud, (Jakarta: Sadra Pres, 2012), hlm. 28.

¹⁶PB HMI, *Hasil-Hasil Kongres HMI XXX*, (Jakarta: PB HMI, 2018), hlm. 286.

¹⁷*Ibid*.

antara pemikiran Muhammad Taqi Mishbah Yazdi tentang manusia dengan diskursus kecerdasan buatan. Kiranya penting untuk dijadikan bahan kajian terkait aspek kemanusiaan dari kecerdasan buatan. Dengan demikian penulis akhirnya mengangkat judul penelitian skripsi yaitu “Studi Komparasi Konsep Manusia Menurut Muhammad Taqi Mishbah Yazdi dan Diskursus Teknologi Kecerdasan Buatan” untuk mengidentifikasi keterkaitan, persamaan, maupun perbedaan mendasar antara konsep dasar tentang manusia dengan kecerdasan buatan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat kita tarik rumusan masalah dari penelitian skripsi ini sebagai berikut;

1. Bagaimana pandangan Muhammad Taqi Mishbah Yazdi tentang manusia?
2. Bagaimana keterkaitan antara pandangan manusia Muhammad Taqi Mishbah Yazdi dengan teknologi kecerdasan buatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pandangan Muhammad Taqi Mishbah Yazdi tentang manusia.
2. Untuk mengetahui keterkaitan pandangan Muhammad Taqi Mishbah Yazdi tentang manusia dengan teknologi kecerdasan buatan.

Selain dari tujuan penelitian di atas, perlu juga kiranya penulis menjabarkan manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Belum banyak kajian di UIN Sunan Kalijaga yang mengangkat topik tentang kecerdasan buatan dan keterkaitannya dengan kemanusiaan. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam mengkaji fenomena terkait beserta nilai-nilai seperti apa yang bisa diambil dari penerapan *artificial intelligence* di era kontemporer dalam tinjauan kemanusiaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang filsafat teknologi, utamanya tentang kecerdasan buatan yang belum banyak dikaji di kalangan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga. Hadirnya penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjadi refleksi filosofis bagi seluruh kalangan yang menggunakan beragam teknologi di kehidupan sehari-hari. Terlebih pada aspek nilai dan visi etis apa yang diusung oleh penerapan teknologi kecerdasan buatan yang semakin massif ini. Harapannya agar semakin bijak dan cerdas dalam menggunakan teknologi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pesatnya banjir arus informasi.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ilmiah, perlu untuk melihat dan melacak penelitian-penelitian yang terdahulu yang mirip dengan tema yang hendak diangkat.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pembahasan, maka di telusurinya tulisan-tulisan yang berkaitan dengan permasalahan kecerdasan buatan atau AI, dan konsep tentang manusia menurut Muhammad Taqi Mishbah Yazdi. Sependek penelusuran yang dilakukan penulis, belum ditemukan adanya penelitian yang terfokus pada prinsip moral dari penerapan teknologi kecerdasan terhadap kemanusiaan. Adapun beberapa karya ilmiah yang telah membahas tema tentang manusia menurut Muhammad Taqi Mishbah Yazdi dan permasalahan dari kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) antara lain sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Saeful Anwar dan Yudi Daryadi dengan judul *Konsep Manusia Sempurna Menurut Muhammad Taqi Mishbah Yazdi*. Dimuat dalam jurnal *Aqidah dan Filsafat Islam*, Volume 4 Nomor 1 tahun 2019, halaman 1-40. Diterangkan bahwa Mishbah Yazdi menyimpulkan kesempurnaan manusia sebagai evolusi dan gerak menyempurna (*harakah istikmaliah*). Menurutnya, manusia memiliki daya-daya alamiah di samping daya-daya yang dihasilkan “format kemanusiaan” dan manusia menggunakan setiap daya tersebut untuk kesempurnaan insaninya. Dalam tahapannya menjadi manusia sempurna setidaknya manusia harus melalui tiga tahapan yaitu, mengenali diri, membangun diri, dan kembali kepada diri.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Moh. Soivi yang berjudul *Kehendak Bebas dalam Pemikiran Ayatullah Muhammad Taqi Mishbah Yazdi*. Diterbitkan oleh Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Dijelaskan dalam

penelitian skripsi ini bahwa Muhammad Taqi Mishbah Yazdi mendukung terhadap keharusan kehendak bebas terhadap manusia sebab itu akan menjadi nilai kesempurnaan eksistensi manusia itu sendiri. Menurut Mishbah Yazdi, pada dasarnya manusia memiliki kehendak bebasnya sendiri dalam melengkapi fenomena terjadinya sebuah perbuatan yang diridhoi Allah swt. M. T. Mishbah Yazdi dalam persoalan ini kemudian menjelaskan konsep “sebab” dan prinsip “penyebaban” yaitu pada saat yang sama manusia memiliki kehendaknya pada tempatnya atau dalam istilahnya yaitu sebab pelengkap.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Ali Samsukdin dengan judul *Relasi Tuhan dengan Manusia dalam Pemikiran Muhammad Taqi Mishbah Yazdi*. Diterbitkan oleh Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah tahun 2020. Dalam penelitian skripsi ini diterangkan bahwa Tuhan menurut Muhammad Taqi Mishbah Yazdi merupakan *wajib al-wujud* sebagai pencipta dan merupakan penyebab utama bagi setiap *mumkin al-wujud* yang merupakan ciptaan, dalam hal ini manusia. Tuhan kedudukannya sebagai sang pencipta (*khaliq*) dan manusia merupakan ciptaanNya. Hal ini menggambarkan hubungan yang tidak ada batasnya.

Keempat, jurnal yang disusun oleh Muh. Sabri AR dan Mustari Mustafa dengan judul *Epistemologi Islam Dalam Filsafat Muhammad Taqi Mishbah Yazdi*. Diterbitkan oleh Jurnal Diskursus Islam, Volume 04 Nomor 1, Tahun 2016, halaman 38-58. Dalam kesimpulan penelitian ini dijelaskan bahwa Muhammad Taqi Mishbah Yazdi berusaha untuk mensintesis filsafat

transedental yang dibangun oleh Mulla Shadra dengan filsafat Peripatetik yang didengungkan Ibnu Sina dan Thabathaba'i dalam satu konsep epistemologi Islam yang kuat. Ia mampu mencerminkan sosok yang rasionalis yang sangat berani mendobrak tradisi pemikiran filsafat sebelumnya yang menurutnya telah menjadi semacam postulat dan disakralkan. Ia juga mampu mereformasi sejumlah pemikiran filosofis yang diwariskan Ibnu Sina, Suhrawardi, Mulla Sahdra dan Thabatabha'i sehingga sebagian kalangan menganggapnya sebagai pelopor filsafat "Paripatetisme Baru" atau "Transendentalisme Non-mistis".

Kelima, tesis yang disusun oleh M. Alfian Sidik dengan judul *Epistemologi Muhammad Taqi Mishbah Yazdi*. Diterbitkan oleh Magister Studi Islam Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Filsafat Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2014. Pada kesimpulan penelitian ini diterangkan bahwa dalam prosesnya memperoleh pengetahuan, manusia mempunyai dua tahap yaitu pengetahuan *huduri* dan pengetahuan *husuli*. Pengetahuan *huduri* merupakan pengetahuan tanpa perantara yang membuat manusia memperoleh pengetahuan yang pasti. Adapun pengetahuan *husuli* merupakan pengetahuan melalui perantara yang dengannya manusia mempunyai instrumen berupa indera dan akal. Epistemologi Muhammad Taqi Mishbah Yazdi menerangkan bahwa akal bukan hanya sebagai instrumen, namun juga sebagai sumber pengetahuan. Adapun pengetahuan yang bersumber dari alam disebut sebagai konsep primer (*al-ma'qulah al-ula*), sedangkan pengetahuan yang bersumber dari akal disebut sebagai konsep sekunder (*al-ma'qulah al-tsaniyah*).

Keenam, penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Ririen Kusumawati berjudul *Kecerdasan Buatan Manusia (Artifisial Intelligence): Teknologi Masa Depan*. Diterbitkan oleh Jurnal Ulul Albab, Volume 9 Nomor 2, Tahun 2008, halaman 257-274. Penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan kecerdasan buatan memiliki tujuan ganda yaitu menciptakan komputer yang cerdas dan memahami cara kerja otak manusia. Dikatakan bahwa penelitian dan pengembangan kecerdasan buatan akan terus berlanjut. Begitupun dengan seluruh bidang yang menerapkan teknologi ini diprediksi akan semakin membaik.

Ketujuh, pembahasan dalam skripsi Randy Ramadani dengan judul *Artificial Intelligence Ditinjau dari Pemikiran Inhuman Jean Francois Lyotard*. Diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada tahun 2017. Hasil penelitian dalam skripsi ini diperoleh gambaran bahwa perkembangan kecerdasan buatan yang awalnya ditujukan untuk mempermudah dan membantu kehidupan manusia justru telah menimbulkan masalah kemanusiaan. Manusia semakin tergantung terhadap mesin-mesin cerdas. Menurut Lyotard, masyarakat posmodern telah mengalami inhumanisme akibat perkembangan teknologi dan hilangnya peran manusia karena telah digantikan oleh mesin-mesin cerdas.

E. Metode Penelitian

Penulisan sebuah karya ilmiah pada dasarnya memerlukan data yang lengkap dan objektif serta metode dan teknik tertentu, sesuai dengan

permasalahan yang diangkat untuk dibahas. Maka dari itu metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut;

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan (*library research*) mengenai masalah aktual yang bersifat deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data informasi dari buku-buku, jurnal, kamus serta dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian. Data yang dikumpulkan berasal dari deskripsi-deskripsi dan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh ahli-ahli di bidang lain.¹⁸

2. Jenis Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data literer atau data pustaka. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi kepustakaan. Mulai dari buku, jurnal, majalah, media cetak, maupun media elektronik yang memuat referensi terkait dengan tema penelitian. Data yang dikumpulkan sebisa mungkin berupa data yang *up to date*, berupa hasil penelitian ilmiah di pelbagai bidang, statistik-statistik, pandangan-pandangan ahli, konsensus dan perbedaan pendapat sekitar masalah yang bersangkutan.¹⁹

Data primer yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu karya langsung dari Muhammad Taqi Mishbah Yazdi sebagai topik pembahasan yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia antara

¹⁸Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2019), hlm. 109.

¹⁹*Ibid*

lain *Jagad Diri, Meniru Tuhan, dan Buku Daras Filsafat Islam*. Adapun data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada berbagai karya tulis seperti buku, jurnal, dan skripsi yang membahas tentang pemikiran Muhammad Taqi Mishbah Yazdi. Salah satu diantaranya yaitu buku dengan judul *Pemikiran Filsafat Ayatullah M.T. Mishbah Yazdi* karya Dr. Muhsin Labib.

3. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data-data terkumpul, maka teknik yang penulis ambil dalam mengupas permasalahan dalam penelitian ini dengan metode penelitian deskriptif. Peneliti menguraikan secara teratur seluruh referensi mengenai topik penelitian yang terkait. Metode yang peneliti lakukan bermaksud untuk menguraikan masalah yang sedang dibahas secara teratur mengenai seluruh konsepsi, kritik, dan ide tentang topik penelitian skripsi ini. Pengumpulan data-data ini dilengkapi dengan studi kepustakaan, sejauh telah diadakan penelitian objek yang bersangkutan.²⁰

4. Analisis Data

Untuk menganalisa data, penulis menggunakan metode interpretasi dan komparasi, yaitu suatu metode penulisan yang dilakukan dengan membandingkan masing-masing pandangan yang dipahami menurut keunikannya sendiri-sendiri lalu kemudian menentukan kesamaan dan perbedaan pada referensi yang dikutip dari suatu rujukan. Penulis kemudian berusaha membuat perbandingan setelah masing-masing

²⁰*Ibid*, hlm. 94.

pandangan atau pendapat dicoba dipahami menurut dinamika dan inti yang semurni mungkin. Dalam perbandingan ini penulis kemudian memaksimalkan persamaan, perbedaan, sekaligus keterkaitan dari dua pandangan utama yang sedang diteliti.

Dalam rangka komparasi antara kedua pandangan tersebut, secara khusus diperhatikan detail-detail yang berhubungan dengan tema atau masalah yang menjadi pokok. Kemudian atas dasar pemahaman itu, penulis memberikan evaluasi kritis dan menyajikan fisafat alternatif yang lebih lengkap dan sesuai.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Agar penyusunan skripsi ini lebih terarah, sistematis, dan terhidar dari pembahasan yang berulang-ulang, maka perlu untuk menyusun sistematika pembahasan pada penelitian skripsi ini sebagai berikut :

Bab pertama membahas tentang pendahuluan dari penelitian skripsi yang berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan dari penelitian skripsi ini.

Bab kedua membahas tentang biografi singkat dan konsep manusia menurut Muhamamd Taqi Mizbah Yazdi. Pembahasan terfokus pada hakikat dan keutamaan manusia yang membedakannya dengan makhluk maupun hasil kreasi ciptaan lainnya.

²¹ *Ibid*, hlm. 110.

Bab ketiga membahas tentang diskursus permasalahan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) atau AI dari berbagai sumber terkait serta pengaruhnya di berbagai aspek kehidupan manusia masa kini.

Bab keempat adalah puncak pembahasan. Bagian ini coba menghimpun beberapa argumen pada bab sebelumnya. Dari himpunan ini, penulis kemudian mencoba membandingkan pandangan Muhammad Taqi Mishbah Yazdi tentang manusia dengan diskursus teknologi kecerdasan buatan.

Bab kelima sebagai penutup dari penelitian ini yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang komparasi antara kecerdasan buatan dengan konsep manusia Muhammad Taqi Mishbah Yazdi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari penulis pada bab sebelumnya, maka dengan ini penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Bahwa manusia menurut pandangan Muhammad Taqi Mishbah Yazdi merupakan makhluk unik yang menjadikannya berbeda dengan makhluk hidup maupun entitas materi lainnya. Manusia mempunyai segenap daya dan kecenderungan hidup yang senantiasa ada dalam dirinya yang dijadikan sebagai sarana untuk mewujudkan kemaslahatan dan kemanfaatan bagi dirinya. Berpegang teguh pada segenap daya dan kecenderungannya ini bagi Mishbah Yazdi merupakan segenap upaya yang harus dilakukan oleh setiap manusia dalam rangka mencapai kesempurnaan dirinya sebagai makhluk yang bermoral. Daya insani, daya akal, dan daya spiritual merupakan pengklasifikasian wujud manusia menurut Muhammad Taqi Mishbah Yazdi sebagai upaya untuk menempatkan manusia pada tingkatan paling atas dalam suatu eksistensi. Dengan daya insani yang dimilikinya, manusia dituntut untuk senantiasa menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam hidupnya demi mencapai kesempurnaan jiwanya yang cenderung pada kebenaran (*hanief*). Begitupun dengan daya akal oleh Muhammad Taqi Mishbah Yazdi merupakan pembeda manusia dengan makhluk hidup lainnya dan menjadi

titik tolak manusia dalam mempersepsikan realitas di luar dirinya. Bersama daya akal pula, manusia dituntut untuk bertindak berdasarkan cahaya akal yang dimilikinya tanpa mengabaikan forma kemanusiaan yang dimilikinya. Adapun daya spiritual merupakan sarana manusia untuk menggapai “diri”nya yang lain dalam upayanya untuk terhubung dengan Penciptanya.

Selain kedua daya yang telah disebutkan, manusia menurut Muhammad Taqi Mishbah Yazdi di dalam dirinya juga memiliki kecenderungan atau hasrat alami yang merupakan landasan bagi dirinya untuk menjadi manusia paripurna, yaitu manusia yang telah selesai dengan “diri”nya. Kecenderungan yang ada pada diri manusia anatara lain kecenderungan untuk mengetahui, berkuasa, cinta dan penghambaan, moral, serta kecenderungan untuk mencari kenikmatan. Segenap kecenderungan alami ini bagi Muhammad Taqi Mishbah Yazdi merupakan jalan bagi setiap insan manusia untuk mengaktualisasikan segala potensi alami yang ia miliki sehingga dapat menjadi makhluk yang paling unggul diantara makhluk hidup lainnya.

2. Perbandingan antara konsep manusia menurut Muhammad Taqi Mishbah Yazdi dengan teknologi kecerdasan buatan bagi penulis terdapat pada beberapa keterkaitan dan keterhubungan antara kecenderungan manusia dengan karakteristik dari kecerdasan buatan.

Dari segi keterkaitan, manusia dengan teknologi kecerdasan buatan saling terkait dalam hal pengetahuan dan kuasa yang dimilikinya. Manusia dan

kecerdasan buatan sama-sama memiliki pengetahuan dan kuasanya masing-masing. Namun pengetahuan dan kuasa yang dimiliki oleh manusia bersifat alami yang ia peroleh melalui berbagai proses interaksi dengan realitas yang ada di luar dirinya, dalam hal ini dari alam. Sedangkan pengetahuan dan kuasa yang dimiliki oleh teknologi kecerdasan buatan sifatnya terbatas pada kehendak dari manusia itu sendiri yang telah memprogramnya.

Adapun dari segi keterhubungan, manusia pada era saat ini di beberapa hal telah banyak menggunakan teknologi kecerdasan buatan dalam kehidupannya sehari-hari untuk memudahkan pekerjaannya sehingga hubungan antara manusia dengan teknologi kecerdasan buatan telah saling membutuhkan dan tidak dapat dipisahkan lagi. Bahkan hubungan antara manusia dengan kecerdasan buatan sendiri telah melahirkan diskursus baru dalam filsafat yakni *posthuman* ataupun *transhuman*. Yaitu suatu pandangan yang mencoba merumuskan ulang arti dari kemanusiaan di saat penerapan teknologi telah banyak berdampak terhadap kemanusiaan.

Meski memiliki keterkaitan dan saling keterhubungan, manusia dan kecerdasan buatan bagi penulis tetaplah dua entitas terpisah yang tidak serta merta posisinya disetarakan begitu saja. Dalam hal ini poin pembeda antara manusia dengan kecerdasan buatan itu terdapat pada daya cipta, cita, dan cinta. Manusia memiliki dan sadar akan ketiga daya ini. Manusia memiliki kemampuan berkreasi untuk menciptakan hal-hal baru, memiliki tujuan atas ciptaannya, dan dengan daya cinta dan kecenderungannya

terhadap kebenaran ia tetap memperhatikan konsekuensi etis dari setiap tindakan yang hendak dilakukannya. Sedangkan kecerdasan buatan ia hanya hebat dalam hal menciptakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan, namun ia tidak pernah tahu apa tujuan ia melakukan itu dan hanya bergantung pada manusia lain yang sebelumnya telah memprogramnya.

B. Saran

Semakin massifnya penggunaan teknologi kecerdasan buatan pada kehidupan sehari-hari umat manusia di satu sisi melahirkan sikap optimis akan masa depan umat manusia yang akan semakin membaik dengan adanya “asisten” yang dapat membantu manusia dalam banyak hal. Akan tetapi di sisi lain tetap melahirkan kekhawatiran akan ancamannya di masa depan yang berpotensi menggantikan manusia di posisi-posisi yang strategis. Maka dari itu penulis mengajukan beberapa saran terkait kecerdasan buatan dan problemnya bagi kemanusiaan antara lain:

1. Bagi civitas akademik, diskursus tentang kecerdasan buatan ini hendaknya dijadikan salah satu bahan kajian akademik dalam rangka menambah wawasan kita tentang isu-isu kontemporer sehingga mampu cepat tanggap terhadap berbagai permasalahan masa kini yang semakin kompleks. Dengan menjadikannya sebagai salah satu bahan kajian keilmuan, diharapkan kalangan yang terdidik ini dapat menambah keterbukaan akan ilmu pengetahuan sehingga tidak terjebak pada paradigma yang sempit dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya.

2. Bagi masyarakat umum, hendaknya untuk lebih bijak dalam menyikapi situasi ini dan semakin terpacu untuk meningkatkan kualitas diri agar partisipasi dan kontribusinya sebagai manusia yang unggul dan berdaya saing tetap dibutuhkan dalam berbagai hal utamanya dalam menghadapi tantangan zaman. Peningkatan kualitas diri di sini dimaksudkan agar kita sebagai manusia tetap sadar akan fungsi dan tanggung jawabnya untuk senantiasa menjaga nilai-nilai kemanusiaan.
3. Bagi penentu kebijakan dalam hal ini para pimpinan suatu lembaga atau institusi, hendaknya memperhatikan konsekuensi etis dari penerapan teknologi kecerdasan buatan serta pengaruhnya bagi kemanusiaan. Dalam hal ini hendak diperhatikan terlebih dahulu urgensi dari penerapan teknologi ini pada suatu komunitas masyarakat tertentu apakah ia berdampak positif atau bahkan berdampak negatif. Sebagai penentu kebijakan, sudah semestinya harus lebih bijak lagi senantiasa dan tetap memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan di setiap keputusan yang akan diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Akmal Tarigan, Azhari. *Nilai-nilai Dasar Perjuangan HMI: Teks, Interpretasi, dan Kontekstualisasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- Bakker, Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Chittick, William C. *Kosmologi Islam dan Dunia Modern: Relevansi Ilmu-ilmu Intelektualisme Islam*, terj. Arif Mulyadi. Bandung: Mizan Media Utama, 2010.
- Hartanto, Budi. *Dunia Pasca-Manusia: Menjelajahi Tema-tema Kontemporer Filsafat Teknologi*. Depok: Penerbit Kepik, 2013.
- Harari, Yuval Noah. *21 Lesson: 21 Adab untuk Abad ke-21*, terj. Haz Algebra. Manado: Global Indo Kreatif, 2018.
- _____. *Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia*, terj. Yanto Musthofa, cet. ke-6. Jakarta: Alfabeta, 2019.
- _____. *Sapiens: Riwayat Singkat Umat Manusia*, terj. Damaring Tyas, cet. ke-14. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2020.
- Kartanegara, Mulyadi. *Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2002.
- Kusumawati, Ririen. *Artificial Intelligence Menyamai Kecerdasan Buatan Ilahi?*. Malang: UIN-Malang Press, 2007.

- Lennox, John. *2084: Pandangan Kristen Tentang Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dan Masa Depan Umat Manusia*, terj. Stevy Tilaar. Surabaya: Literatur Perkantas, 2020.
- Labib, Muhsin. *Pemikiran Filsafat Ayatullah M. T. Mishbah Yazdi*. Jakarta: Sadra Press, 2011.
- Lim, Francis. *Filsafat Teknologi: Don Ihde Tentang Dunia, Manusia, dan Alat*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Mutahhari, Murtadha. *Bedah Tuntas Fitrah: Mengenal Jati Diri, Hakikat dan Potensi Kita*, terj. Afif Muhammad. Jakarta: Penerbit Citra, 2011.
- _____. *Manusia Seutuhnya*, terj. Abdillah Hamid Ba'abud. Jakarta: Sadra Pres, 2012.
- _____. *Pengantar Epistemologi Islam*, terj. Muhammad Jawad Bafaqih. Jakarta: Shadra Press, 2010.
- Piliang, Yasraf Amir. *Bayang-bayang Tuhan: Agama dan Imajinasi*. Bandung: Mizan, 2011.
- Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam. *Hasil-hasil Kongres HMI XXX*. Jakarta: PB HMI, 2018.
- Pepperell, Robert. *Posthuman: Kompleksitas Kesadaran, Manusia, dan Teknologi*, terj. Hadi Purwanto. Bantul: Kreasi Wacana, 2009.
- Ramelan, Rahardi. *Teknologi dan Masyarakat*. Bandung: Lubuk Agung, 2008.
- Sair, Alfit. *Filsafat Harmonisasi: Dari Pengetahuan Rasional Menuju Tindakan Rasional*. Makassar: Lyceum Press, 2020.

Sandang, Yesaya. *Dari Filsafat ke Filsafat Teknologi*, cet. ke-4. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Schwab, Klaus. *Revolusi Industri Keempat* terj. Farah Diena, cet. ke-3. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Sudiby, Agus. *Tarung Digital: Propaganda Komputasional di Berbagai Negara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2021.

Tegmark, Max. *Life 3.0: Menjadi Manusia Pada Era Kecerdasan Buatan*, terj. Novia Angelina. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.

Toffler, Alvin. *Kejutan Masa Depan*, terj. Sri Koesdiyatinah, cet. ke-3. Jakarta: Pantja Simpati, 1989.

Yazdi, M. T. Mishbah. *Buku Daras Filsafat Islam: Orientasi ke Filsafat Islam Kontemporer*, terj. Musa Kazhim. Jakarta: Shadra Press, 2010.

_____. *Filsafat Tauhid: Mengenal Tuhan Melalui Nalar dan Firman*, terj. M. Habib Wijaksana. Bandung: Arasy, 2003.

_____. *Iman Semesta: Merancang Piramida Keyakinan*, terj. Ahmad Marzuki Amin. Jakarta: Al-Huda, 2005.

_____. *Jagad Diri*, terj. Ali Ampenan. Jakarta: Al-Huda, 2006.

_____. *Meniru Tuhan: Antara 'Yang Terjadi' & 'Yang Mesti Terjadi'*, terj. Ammar Fauzi Heriyadi Jakarta: Al-Huda, 2006.

Jurnal

Anwar, Saeful & Yudi Daryadi. *Konsep Manusia Sempurna Menurut Muhammad Taqi Mishbah Yazdi*. Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam: Vol. 4, No. 1, 2019.

Habiba Abror, Robby. *The History and Contribution of Philosophy in Islamic Thought*. Buletin AI-Turas: Vol. 26 No. 2, 2020.

Kusumawati, Ririen. *Kecerdasan Buatan Manusia (Artifisial Intelligence): Teknologi Masa Depan*. Jurnal Ulul Albab, Vol. 9 No, 2, 2008.

Laman Online

Yaqub Chaudhary, “*Apakah Kecerdasan Buatan (AI) Bertentangan dengan ajaran Islam?*”, dalam <https://www.islampos.com/apakah-kecerdasan-buatan-ai-bertentangan-dengan-ajaran-islam-208821/> diakses pada tanggal 7 November 2020 pukul 21.32 WIB.

Haidar Bagir, “*Menciptakan Manusia: AI dalam perpektif Mistisme*” dalam <https://islamindonesia.id/haidar-bagir/kolom-haidar-bagir-menciptakan-manusia-ai-dalam-perspektif-mistisisme.htm> diakses pada tanggal 7 November 2020 pukul 22.19 WIB.

Mukhtasar Syamsuddin, “*Agama, Filsafat, hingga Artificial Intelligence*” dalam <https://biografi.space/423/agama-filsafat-hingga-artificial-intelligence/> diakses pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 11.50 WIB.

Petrus Richard Sianturi, “*Tuhan, Agama, dan Manusia dalam Bayang-Bayang Jaringan*”, dalam <http://lsfcogito.org/tuhan-agama-dan-manusia-dalam-bayang-bayang-jaringan/> diakses pada tanggal 17 April 2021 pukul 14.28 WIB.

Tim Redaksi, “*Apa itu Kecerdasan Buatan? Berikut Pengertian dan Contohnya*” dalam <https://www.dicoding.com/blog/kecerdasan-buatan-adalah/> diakses pada tanggal 15 April 2021 pukul 21.02 WIB.

Yuval Noah Harari, alih bahasa Ari Wijayanto, “*Dunia Paska Virus Corona*”,
dalam [https://suluhpergerakan.org/yuval-noah-harari-dunia-paska-virus-
corona/](https://suluhpergerakan.org/yuval-noah-harari-dunia-paska-virus-corona/), diakses pada tanggal 30 September 2020 pukul 00:03 WIB

